Indonesian Society and Religion Research
E-ISSN: 3046-9678
Volume 3 Nomor 3 Nopember 2026
https://ccg-edu.org/index.php/isah

# Penguatan Child Agency melalui Pedagogi Berbasis Bermain Kreatif pada PAUD Bukti dari Konteks Pembelajaran Indonesia

**Baria Ulfah[1], Arina Restian[2], Lukista Diyana[3], Linda Apriliasari[4], Harisma Fatihatul Hayyu[5]**
**[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia**
*Corresponding authors email:* bariaspd71@admin.paud.belajar.id, arestian@umm.ac.id, lukistadiyana05@gmail.com, 7linda.apriliasari@gmail.com, harismafatihatulhayyu@gmail.com,

**Abstract:** *This study analyzes the fostering of child agency (voice, choice, initiative, and decision-making) through creative play-based pedagogy in Early Childhood Education (ECE). Employing a descriptive qualitative design, the study involved children and teachers across three institutions: TK ABA 12 Banyuwangi (Sensory Market), PG-TKIT 2 Qurrota A'yun Ponorogo (Micro Role-Play), and RA Nurul Iman Malang (Loose Parts Construction). Data were gathered via participatory observation, teacher interviews, child-friendly informal conversations (Child Voice), and document analysis, then analyzed thematically. The findings reveal that: (1) Child agency manifests adaptively according to the play context, ranging from open-ended material exploration to narrative initiative and autonomous transaction; (2) Agency is inherently relational (social agency), requiring individual choices to be negotiated socially to protect peers' participation rights; and (3) Fostering agency relies on non-directive teacher scaffolding, providing meaningful choices, withholding immediate corrections for psychological safety, and facilitating fair social agreements. It is concluded that creative play effectively nurtures child agency when exploratory freedom is supported within an inclusive social framework.*

***Keywords:*** *Child Agency, Creative Play, Early Childhood Education, Playful Learning, Teacher Facilitation.*

**Abstrak** *:* Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan child agency (suara, pilihan, inisiatif, dan keputusan anak) melalui pedagogi creative play di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian melibatkan anak dan guru di tiga lembaga: TK ABA 12 Banyuwangi (Pasar Sensori), PG-TKIT 2 Qurrota A'yun Ponorogo (Bermain Peran Mikro), dan RA Nurul Iman Malang (Rancang-Bangun Loose Parts). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara guru, percakapan ramah anak (Child Voice), serta studi dokumen, lalu dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Child agency termanifestasi secara spesifik sesuai media bermain, mulai dari eksplorasi material terbuka, inisiatif alur cerita, hingga transaksi otonom; (2) Agency berdimensi sosial (*social agency*), di mana kebebasan individu harus dinegosiasikan agar tidak mendominasi hak partisipasi teman; dan (3) Penguatan *agency* bergantung pada *scaffolding* guru yang tidak mendikte, yaitu memberikan pilihan bermakna, menunda koreksi langsung demi rasa aman psikologis, serta menegakkan kesepakatan sosial. Disimpulkan bahwa *creative play* efektif menumbuhkan *child agency* jika kebebasan anak dikawal dalam bingkai interaksi sosial yang inklusif.

***Kata kunci:*** Child Agency, Creative Play, Bermain Kreatif, Fasilitasi Guru, PAUD

## PENDAHULUAN

Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas, yaitu periode ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada berbagai aspek sehingga sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya (Priyanto, 2014). Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), bermain menjadi pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Priyanto, 2014). Bermain tidak sekadar mengisi waktu, tetapi menjadi media bagi anak untuk belajar sekaligus merupakan hak anak yang memiliki nilai utama pada masa prasekolah (Andayani, 2021).

Bermain juga menjadi ruang berkembangnya kreativitas. Andayani (2021) menyatakan bahwa kegiatan bermain bebas sering menjadi kunci pembuka bagi

bakat kreatif yang dimiliki setiap manusia, sedangkan Priyanto (2014) menegaskan bahwa bermain yang dilakukan anak dan didukung guru merupakan komponen esensial dari pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan. Meskipun demikian, kegiatan yang tampak meriah dan menyenangkan bagi orang dewasa belum tentu memberi ruang bagi anak untuk mengarahkan pengalaman bermainnya sendiri, dan pilihan anak dapat kehilangan makna apabila hasil kegiatan telah ditentukan sebelumnya (Ajie & Qori, 2026).

Child agency merupakan konstruk yang muncul dalam interaksi sosial yang spesifik, seperti di dalam kelas dan selama aktivitas bermain, sehingga perlu dikaji dalam konteks alamiahnya. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), agency anak tampak melalui inisiatif, pengambilan keputusan, ekspresi pendapat, dan kemandirian memilih aktivitas. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi anak untuk menunjukkan agency tersebut melalui pedagogi berbasis bermain kreatif (Melasalmi et al., 2023).

Ketiga rujukan di atas memberikan landasan konseptual tentang hubungan antara bermain, kreativitas, dan agency anak, tetapi tidak melaporkan data observasi atau wawancara tentang praktik guru di kelas. Ajie dan Qori (2026) menyatakan bahwa simpulan kajian pustaka mereka berasal dari literatur dan memerlukan pengujian di satuan PAUD Indonesia, sedangkan Priyanto (2014) dan Andayani (2021) menyajikan uraian konseptual tentang peran bermain bagi kreativitas anak. Kesenjangan inilah yang hendak diisi penelitian ini melalui kajian lapangan terhadap praktik dan persepsi guru PAUD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah payung dalam penelitian ini adalah bagaimana pedagogi berbasis bermain kreatif berkontribusi terhadap penguatan child agency anak usia dini dalam konteks pembelajaran PAUD di Indonesia. Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam tiga pertanyaan penelitian, yaitu (1) bagaimana guru PAUD merancang dan memfasilitasi pedagogi berbasis bermain kreatif untuk menguatkan child agency di kelas, (2) strategi pedagogis apa yang digunakan guru dalam memberi ruang bagi anak untuk berinisiatif, membuat pilihan, dan mengambil keputusan selama kegiatan bermain kreatif berlangsung, dan (3) bagaimana persepsi guru PAUD terhadap konsep child agency serta bagaimana pemahaman tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Sehati & Pohan, 2025).

Secara umum, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PAUD dalam merancang, memfasilitasi, dan memaknai pedagogi berbasis bermain kreatif sebagai upaya penguatan child agency anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan cara guru PAUD merancang dan memfasilitasi pedagogi berbasis bermain kreatif untuk menguatkan child agency di kelas, (2) mengidentifikasi dan menganalisis strategi pedagogis yang digunakan guru dalam memberi ruang bagi anak untuk berinisiatif, membuat pilihan, dan mengambil keputusan selama kegiatan bermain kreatif, dan (3) menggali dan menginterpretasikan persepsi guru PAUD terhadap konsep child agency serta cerminannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang child agency dalam konteks PAUD, khususnya yang dikaitkan dengan peran guru sebagai fasilitator pedagogi bermain kreatif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kerangka pedagogi berbasis bermain kreatif yang berakar pada konteks sosial-budaya PAUD di Indonesia, sebagai pelengkap teori child agency yang umumnya berasal dari konteks pendidikan Barat, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan antara strategi pedagogis guru dan penguatan agensi anak (Yesil et al., 2025).

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru PAUD sebagai gambaran strategi pedagogis yang efektif dan bahan refleksi agar praktik pembelajaran lebih berpihak pada anak (child-centered). Bagi lembaga PAUD, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan kurikulum atau program pelatihan guru dan mendorong budaya pembelajaran yang responsif terhadap inisiatif dan kebutuhan anak. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini memberikan masukan berbasis bukti dalam merumuskan panduan pembelajaran PAUD yang mengakomodasi penguatan agensi anak melalui bermain kreatif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar atau pembanding untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods, atau dengan subjek yang lebih luas, misalnya orang tua atau kepala sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif-interpretatif (qualitative descriptive case study). Pendekatan ini dipilih karena child agency muncul dalam interaksi sosial yang spesifik sehingga perlu diteliti dalam konteks alamiahnya (bounded system). Desain studi kasus memungkinkan triangulasi berbagai sumber data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk membangun pemahaman yang holistik. Apabila penelitian menekankan proses interaksi budaya-pedagogis dari waktu ke waktu, dapat pula digunakan etnografi fokus (focused ethnography) dengan durasi observasi yang lebih singkat.

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi manifestasi child agency (suara, pilihan, dan inisiatif anak) dalam setting pembelajaran berbasis creative play. Lokasi, Subjek, dan Partisipan Penelitian dilaksanakan di tiga lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD): TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi: 16 anak (8 anak Kelompok A dan 8 anak Kelompok B) pada proyek Pasar Sensori Tanaman Obat. PG-TKIT 2 Qurrota A'yun Ponorogo: 15 anak Kelompok B pada Sentra Bermain Peran Mikro bertema "Keluargaku".RA Nurul Iman Malang: 18 anak Kelompok A Cerdas (terbagi dalam 3 kelompok) pada kegiatan Rancang-Bangun Loose Parts bertema "Sekolahku yang Nyaman". Partisipan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan guru kelas/sentra dan anak usia dini.

Teknik Pengumpulan Data: a)Observasi Partisipatif dengan mengamati perilaku observable anak terkait pilihan, inisiatif, negosiasi, dan eksplorasi.

b)Wawancara Terstruktur/Semi-terstruktur: Menggali persepsi guru mengenai strategi fasilitasi dan pemaknaan child agency. c)Pendekatan Mosaik (Child Voice): Percakapan informal berbasis pertanyaan ramah anak untuk menangkap perspektif dan pemaknaan anak atas kegiatannya. d)Dokumentasi dengan mengumpulkan modul ajar, catatan lapangan (field notes), jurnal guru, serta dokumentasi foto/video kegiatan.

Teknik Analisis Data mengacu pada analisis tematik (Tematic Analysis oleh Braun & Clarke) melalui tahapan: a)Kondensasi data dengan menseleksi, memfokuskan, dan mentranskripsikan catatan lapangan, child voice, dan hasil wawancara. b)Penyajian Data (Data Display): Menyajikan matriks tematik (choice, initiative, decision-making, voice, social agency, dan teacher facilitation). c) Penarikan Kesimpulan: Memverifikasi temuan secara intuitif dan logis.

Keabsahan Data digunakan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber. Etika Penelitian untuk memerhatikan informed consent dari orang tua/wali, assent anak, serta anonimisasi nama anak menggunakan pengodean (misal: A1–A8, B1–B8).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Manifestasi Child Agency dalam Tiga Bentuk Creative Play

Pembelajaran berbasis creative play pada ketiga lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) membuktikan bahwa child agency yang mencakup suara, pilihan, inisiatif, dan pengambilan keputusan anak tidak bersifat tunggal, melainkan tereksplorasi secara unik sesuai dengan medium dan konteks bermainnya.

A). Rancang-Bangun / Loose Parts (RA Nurul Iman): Child agency termanifestasi melalui kebebasan eksplorasi material terbuka (loose parts seperti balok kayu, balok pipa, dan tutup botol) dalam membangun sekolah imajiner. Guru menyediakan pilihan bahan yang beragam tanpa menentukan satu bentuk baku yang harus ditiru. Hal ini sejalan dengan pandangan Priyanto (2014) bahwa kreativitas berkembang ketika lingkungan belajar fleksibel dan materi yang disajikan memicu eksplorasi serta gagasan baru. Pilihan bahan bermakna ini memenuhi syarat *agency*, di mana keputusan anak secara nyata mengubah alur dan bentuk akhir karya (Ajie & Qori, 2026). Tema "Sekolahku" yang dekat dengan keseharian anak memperkuat imajinasi kreatif dalam mengolah kembali pengalaman hidup mereka (Vygotsky, 2004; Ajie & Qori, 2026).

B). Cerita Imajinatif / Bermain Peran Mikro (PG-TKIT 2 Qurrota A'yun Ponorogo): Child agency muncul melalui penentuan alur naratif dan penokohan bertema "Keluargaku" (topik: "Ayah"), seperti memerankan kegiatan salat berjamaah serta membantu pekerjaan rumah Bunda dan Ayah. Anak berinisiatif mengembangkan percakapan, memilih alat salat atau peralatan masak simulatif, serta menentukan langkah-langkah adegan bermain secara mandiri.

C). Pasar Sensori (TK ABA 12 Banyuwangi): Child agency tereksplorasi melalui sensory exploration (bentuk, warna, aroma tanaman obat) yang terintegrasi

dengan pengalaman transaksi simulatif. Anak mengekspresikan pilihan peran (penjual/pembeli), mengambil keputusan belanja, serta memperoleh pengalaman awal literasi finansial secara otonom dalam batas lingkungan yang aman.

### *Social Agency* dan Dinamika Negosiasi dalam Bermain Bersama

Data lapangan mengungkap temuan analitis mendasar: child agency bukan sekadar kebebasan individual absolut untuk memilih, melainkan sebuah proses relasional dan sosial yang harus dinegosiasikan (social agency). Dinamika paling menonjol terlihat pada Kelompok 3 di RA Nurul Iman. Pembentukan kelompok secara acak (*cap-cip-cup*) membuka ruang negosiasi sekaligus ketegangan sosial. Dalam kelompok ini, seorang anak menampilkan inisiatif yang sangat kuat dalam menentukan bahan dan menata dekorasi bangunan. Namun, inisiatif tak terkontrol tersebut mendominasi keputusan kelompok sehingga ruang *agency* teman sejawatnya menyempit dan menyebabkan seorang teman merasa sedih.

Temuan ini menguatkan argumen bahwa inisiatif satu anak tidak selalu identik dengan tegaknya *agency* bersama; inisiatif yang tidak seimbang justru dapat merenggut ruang partisipasi anak lain. Sebagaimana ditegaskan Bandura (2001) dalam teori kognitif sosial, efikasi dan tindakan individu selalu dibentuk dan dibatasi oleh interaksi lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, salah satu indikator *agency* yang paling krusial pada PAUD adalah kemampuan anak untuk merundingkan keputusan dan menyepakati alur bermain bersama orang lain (Ajie & Qori, 2026; UNICEF, 2018).

### Strategi Pedagogis dan Fasilitasi Guru (*Scaffolding* Tanpa Mengambil Alih)

Kunci keberhasilan penguatan *child agency* terletak pada *teacher facilitation*—yakni bagaimana guru memfasilitasi tanpa mengambil alih (*scaffolding*). Berdasarkan temuan lintas lembaga, strategi pedagogis guru dapat dirangkum ke dalam lima tindakan utama: a) Penyediaan Pilihan Bermakna (*Meaningful Choices*): Guru merancang lingkungan pembelajaran yang kaya bahan dan konteks, tetapi membiarkan hasil akhir (*outcome*) karya tetap terbuka bagi gagasan anak. b) Penundaan Evaluasi Langsung (*Non-Immediate Correction*): Ketika pilihan anak berbeda dari ekspektasi awal, guru tidak langsung membetulkan selama tindakan tersebut aman dan sesuai kesepakatan. Guru memberikan pertanyaan terbuka untuk membantu anak merefleksikan hasil eksperimennya, yang menciptakan rasa aman psikologis (Andayani, 2021) dan mendukung dorongan eksplorasi spontan. c) Dukungan Bertahap (*Differentiated Scaffolding*): Bantuan fisik atau verbal baru diberikan saat anak mengalami kebuntuan atau konflik. Pada Kelompok 1 RA Nurul Iman, guru memberikan dorongan rasa aman secara bertahap bagi anak yang tampak ragu atau takut menaruh benda dekorasi. Pendekatan ini selaras dengan *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2000; Ajie & Qori, 2026) yang menekankan pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*) sebagai fondasi motivasi intrinsik anak. d)

Penegakan Kesepakatan sebagai Batas Sosial (*Social Boundaries*): Merespons dominasi anak pada Kelompok 3, guru tidak melarang anak yang dominan berekspresi, melainkan memfasilitasi dialog agar anak tersebut memahami hak memilih yang dimiliki temannya. Kesepakatan kelas bertindak sebagai batas sosial yang adil. e) Kepekaan terhadap Ekspresi Nonverbal: Guru memahami bahwa intensi dan suara anak (*child voice*) tidak selalu disampaikan secara verbal, melainkan dapat terlihat dari gestur, pemilihan bahan, atau penolakan halus (Ajie & Qori, 2026).

**Persepsi Guru terhadap *Child Agency* dan Relevansinya dalam Praktik**

Pemahaman mendalam guru mengenai *child agency* terrefleksi secara konsisten dalam praktik kelas. Guru membedakan secara tegas antara mengarahkan (guru mendikte tindakan) dan memfasilitasi (guru menyediakan lingkungan dan pijakan, sementara anak menentukan cara berkarya). Guru menegaskan bahwa kebebasan bertindak harus selalu berjalan beriringan dengan kesepakatan kelas dan sikap saling menghargai (Faradisa et al., 2026)

Tabel 1. Hasil refleksi child agency secara konsisten dalam praktik kelas

| Aspek Refleksi | Persepsi Guru | Implementasi Praktis & Refleksi Evaluatif |
|---|---|---|
| **Makna Agency** | Anak tidak hanya menunggu instruksi, melainkan diberi ruang berinisiatif, memilih, dan berpendapat. | Menyiapkan material *loose parts* terbuka, area pasar sensori, dan alat bermain peran mikro. |
| **Batas Kebebasan** | Kebebasan bersifat sosial, bukan individualis; anak tidak boleh memaksakan kehendak. | Intervensi dialogis saat terjadi dominasi peran/bahan di kelompok bermain. |
| **Evaluasi & Perbaikan** | Pembiasaan aturan main perlu diperkuat sejak awal pijakan (*before play*). | Guru merefleksikan pentingnya eksplisitasi kesepakatan mendedikasikan waktu bergiliran dan mendengarkan teman. |

Kesenjangan kecil yang ditemukan seperti belum efektifnya kesepakatan awal dalam mencegah dominasi spontan di lapangan menjadi bukti bahwa *agency* adalah kapasitas berkembang yang membutuhkan pendampingan pedagogis berkelanjutan (NAEYC, 2020; UNICEF & LEGO Foundation, 2018).

Beberapa keterbatasan empiris perlu dicatat adalah data observasi dan wawancara berfokus pada dinamika spesifik yang membutuhkan penguatan *member checking* secara formal untuk menjamin konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985). Data *child voice* memerlukan verifikasi percakapan langsung yang lebih luas menggunakan teknik Pendekatan Mosaik. Triangulasi dokumen dapat diperkaya pada penelitian mendatang dengan menyertakan analisis RPPH/RPPM, portofolio perkembangan anak, dan instrumen asesmen autentik secara holistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai penguatan *child agency* melalui pedagogi berbasis *creative play* di tiga lembaga PAUD, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut : Diversitas Manifestasi *Child Agency* dalam Bermain Kreatif: *Child agency* (suara, pilihan, inisiatif, dan keputusan anak) tidak bersifat monoton, melainkan termanifestasi secara adaptif sesuai dengan jenis konteks bermainnya. Pada *rancang-bangun loose parts* (RA Nurul Iman) *agency* mewujud dalam kebebasan memilih dan merangkai material terbuka; pada *bermain peran mikro* (PG-TKIT 2 Qurrota A'yun) *agency* tampak dalam inisiatif penokohan dan alur cerita imajinatif keluarga; sedangkan pada *pasar sensori* (TK ABA 12 Banyuwangi) *agency* tereksplorasi melalui pengambilan keputusan belanja dan literasi finansial awal secara mandiri. Keselarasan Persepsi dan Praktik Pedagogis: Pemahaman guru bahwa kebebasan bertindak harus berjalan beriringan dengan batas kesepakatan sosial telah terimplementasi dengan baik di lapangan. Meskipun masih terdapat dinamika kesenjangan kecil dalam meredam dominasi antar-anak secara instan, refleksi evaluatif guru menunjukkan komitmen untuk terus memperkuat pembiasaan aturan main yang inklusif sejak tahap pijakan sebelum bermain (*before play*). Secara holistik, penelitian ini menegaskan bahwa *creative play* merupakan wahana yang sangat potensial untuk menumbuhkan *child agency*, selama guru terus mengawal kebebasan eksplorasi anak dalam bingkai kesepakatan sosial yang saling menghargai.

## REFERENSI

Ajie, D. P., & Qori, A. (2026). Penguatan child agency dan kreativitas melalui bermain menyenangkan pada anak usia dini. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *4*(2), 348–355.

Amalia, D., Maghfirah, S., & Yuhasriati, Y. (2026). Metode bermain peran untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di PAUD Raudatul Quddus. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, *13*(1), 1–15. https://doi.org/10.24036/138218

Andayani, S. (2021). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, *7*(1), 230–238.

Askar, N., & Durmusoglu, M. C. (2023). Meaning of play with loose parts materials in preschool education: A case study. *Journal of Qualitative Research in Education*, (33). https://doi.org/10.14689/enad.33.1645

Baker, S., Le Courtois, S., & Eberhart, J. (2023). Making space for children's agency with playful learning. *International Journal of Early Years Education*. https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1997726

Bogatić, K., & Višnjić Jevtić, A. (2025). Rethinking play and child-centredness within early childhood curriculum in Croatia. *Journal of Childhood, Education & Society*, *6*(1), 71–87. https://doi.org/10.37291/2717638X.202561418

Bonilla-Sánchez, M. del R., García-Flores, M. A., Méndez-Balbuena, I., Silva-

González, J. G., & Ramírez-Arroyo, E. V. (2022). The benefits of role play in the development of drawing in preschool children. *Frontiers in Psychology*, *13*, Article 1010512. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1010512

Corsaro, W. A. (2018). *The sociology of childhood* (5th ed.). SAGE Publications.

Fizianingsih, F., Susanti, S., Marsumi, M., Sukamti, R., & Kusumaningtyas, N. (2026). Enhancing early childhood creativity through the use of loose parts media. *PAUDIA*, *15*(3), 541–551. https://doi.org/10.26877/paudia.v15i3.4036

Henriksson, A., Fridberg, M., & Leden, L. (2025). Preschool children's agency in play-activities with science content. *Early Childhood Education Journal*, *53*, 1303–1312. https://doi.org/10.1007/s10643-024-01729-2

Melasalmi, A., Siklander, S., Kangas, M., & Hurme, T. R. (2023). Agentic playful pre-service teachers: Positionings from teacher-initiated playful teacher to community-shared playful teacher. *Frontiers in Education*, *8*, Article 1102901. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1102901

NAEYC. (2020). *Developmentally appropriate practice (DAP) position statement*.

Nores, M., Maldonado-Carreño, C., Sánchez, M. J., Escallón, E., & Frede, E. (2023). Paths 2 play: Teacher's play facilitation in Colombia. *Frontiers in Education*, *8*, Article 1185698. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1185698

Priyanto, A. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, *18*(2), 41–47.

Sukhikh, V. L., Veresov, N. N., & Veraksa, N. E. (2022). Dramatic perezhivanie as a driver of executive functions development through role-play in early childhood: Theoretical framework and experimental evidence. *Frontiers in Psychology*, *13*, Article 1057209. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1057209

UNICEF & LEGO Foundation. (2018). *Learning through play: Strengthening learning through play in early childhood education programmes*. UNICEF.

Veresov, N., Veraksa, A., Gavrilova, M., & Sukhikh, V. (2021). Do children need adult support during sociodramatic play to develop executive functions? Experimental evidence. *Frontiers in Psychology*, *12*, Article 779023. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.779023

Wang, X., Ye, P., & Qiao, T. (2024). Free play and pedagogical play: A multiple-case study of teachers' views of play in Chinese early learning centers. *Frontiers in Education*, *9*, Article 1359867. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1359867

Yesil, R., Erdiller Yatmaz, Z., & Metindogan, A. (2025). Exploring children's play culture and game construction: Role of sociodramatic play in

supporting agency. *Early Childhood Education Journal*, *53*(3), 703–716. https://doi.org/10.1007/s10643-023-01621-5

Zosh, J. M., Hirsh-Pasek, K., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2018). Accessing the inaccessible: Redefining play as a spectrum. *Frontiers in Psychology*, *9*, Article 1124. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01124